

PENGARUH INFLASI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putu Wiandha Putri¹ | I Wayan Widnyana^{2*} | I Wayan Sukadana³

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan kedua adalah untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dan tujuan ketiga adalah untuk mengeksplorasi pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Di sisi lain, umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di sektor makanan dan minuman.

Kata kunci: inflasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah platform perdagangan saham yang menyediakan transaksi untuk berbagai jenis perusahaan yang terdaftar, termasuk perusahaan di sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, dan layanan investasi (Putra, 2019). Salah satu sektor yang paling diminati oleh masyarakat adalah sektor makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan pokok.

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia terus berkembang pesat. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, permintaan akan makanan dan minuman juga ikut naik (Fatin, 2020). Masyarakat Indonesia yang cenderung menyukai makanan siap saji turut mendorong banyaknya restoran baru di sektor ini (Marsanti & Widiarini, 2018). Hal ini menyebabkan

persaingan semakin ketat antara perusahaan-perusahaan sejenis, yang mendorong mereka untuk meningkatkan produktivitas dan bersaing di tingkat global (Sukmahayati, 2021). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini perlu menerapkan berbagai strategi bisnis untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mencapai tujuan mereka.

Menurut Halim (2009), dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain, perusahaan harus berfokus pada peningkatan profitabilitas untuk tetap bersaing. Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan dan perkembangan sebuah perusahaan, baik dalam lingkup bisnisnya maupun dalam menghadapi persaingan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau pendapatan penjualan (Nirawati dkk., 2022). Manajer perusahaan diharapkan mampu mencapai target yang telah ditetapkan, dengan tujuan mencapai keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi, tanpa mengabaikan kualitas produk atau layanan.

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat mengindikasikan bahwa tujuan perusahaan tidak tercapai. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham (Sanjaya & Rizky, 2018). ROE ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan (Budianto & Dewi, 2023).

Tabel 1.**Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman**

| KODE | NAMA PERUSAHAAN | ROE | | | |
|------|---------------------------------|------|------|------|------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| AALI | Astra Agro Lestari Tbk. | 0,04 | 0,08 | 0,08 | 0.08 |
| ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. | 0,05 | 0,06 | 0,08 | 0.10 |
| BISI | Bisi Internasional Tbk. | 0,11 | 0,14 | 0,17 | 0.20 |
| BOBA | Formosa Ingredient Factory | 0,51 | 0,22 | 0,1 | 0.05 |
| BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 1,93 | 0,08 | 0,6 | 0.35 |
| CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. | 0,04 | 0,1 | 0,13 | 0.16 |
| CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 0,14 | 0,15 | 0,14 | 0.14 |
| CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. | 0,15 | 0,18 | 0,17 | 0.18 |

| | | | | | |
|------|---------------------------------|------|------|------|------|
| CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk. | 0,24 | 0,73 | 0,21 | 0.18 |
| CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | 0,16 | 0,18 | 0,16 | 0.16 |
| CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. | 0,12 | 0,25 | 0,33 | 0.40 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Tabel 1 menunjukkan ROE dari beberapa perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel ini menggambarkan perbedaan dalam tingkat profitabilitas antara berbagai perusahaan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) mengalami peningkatan stabil dalam ROE dari 0,04 pada tahun 2020 menjadi 0,08 pada tahun 2021, dan tetap bertahan pada angka yang sama di tahun 2022 dan 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini berhasil mempertahankan efisiensi dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

Di sisi lain, *Formosa Ingredient Factory* (BOBA) mengalami penurunan signifikan dalam ROE, dari 0,51 pada tahun 2020 menjadi 0,05 pada tahun 2023, yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti tingkat inflasi. Inflasi dapat menyebabkan peningkatan harga bahan baku dan biaya operasional lainnya, yang dapat menurunkan margin keuntungan perusahaan (Karimah dkk., 2023). Menurut Revell (1980), inflasi dapat mempengaruhi variasi profitabilitas bank dan perusahaan secara umum.

Faktor internal yang juga mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi karena mendapat perhatian lebih dari investor (Munawir, 2007). Selain itu, perusahaan yang lebih lama beroperasi umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, karena telah memiliki pengalaman dalam menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi (Novyanny & Turangan, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti penelitian Dj (2016), yang menyimpulkan bahwa ukuran dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Dithania & Suci (2022) menemukan bahwa inflasi dan BI rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meskipun penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, baik dari sisi internal perusahaan

seperti ukuran dan umur perusahaan, maupun faktor eksternal seperti inflasi, untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar.

LITERATUR

Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling optimal dalam mencapai keselarasan antara faktor-faktor organisasi dan lingkungan untuk mencapai kinerja yang baik bagi suatu organisasi. Konsep ini diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch pada tahun 1967. Menurut teori ini, kinerja yang baik dapat dicapai oleh perusahaan ketika strukturnya sesuai untuk menghadapi ketidakpastian yang berasal dari faktor-faktor seperti ukuran organisasi, teknologi yang digunakan, dan karakteristik lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Donaldson, 2001). Teori kontingensi menghubungkan kinerja perusahaan dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan internal dan eksternal bisnisnya, sehingga menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menjaga nilai dan kinerjanya dengan seimbang (Bayan dkk, 2020).

Profitabilitas

Menurut kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk para pemegang saham akan digambarkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi keuntungan bisnis, sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan yang akan naik. Profitabilitas digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Harmono, 2017). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Inflasi

Campbell dan Brue (2002) mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan umum dalam tingkat harga, yang berarti inflasi adalah situasi di mana harga-harga barang dan jasa secara keseluruhan mengalami kenaikan selama periode

waktu tertentu. Menurut Maqrizi dalam Latif & Syauqoti (2023), inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum terus meningkat secara berkelanjutan. Pada saat itu, pasokan barang dan jasa menjadi langka, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk memperoleh jumlah barang dan jasa yang sama. Oleh karena itu, inflasi dapat dijelaskan sebagai peningkatan secara umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga. Dengan kata lain, inflasi juga mencerminkan penurunan nilai mata uang yang berlangsung secara terus-menerus.

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan merujuk pada dimensi besar atau kecilnya suatu entitas usaha, yang dapat dilihat dari total aset dan penjualan yang dimilikinya. Perspektif Nugraha & Riyadhi (2019) menekankan bahwa ukuran perusahaan dapat tercermin dari besarnya aset, terutama total aset yang dianggap sebagai indikator yang stabil. Prasetyorini (2013) menekankan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas aset yang dimilikinya dan semakin besar kebutuhan akan dana untuk menjaga operasionalnya. Perusahaan yang besar dianggap memiliki risiko yang lebih rendah karena kemampuannya untuk lebih mudah mengakses pasar modal. Selain itu, ukuran perusahaan secara keseluruhan mempengaruhi persepsi investor karena ukuran yang lebih besar sering diinterpretasikan sebagai indikasi manajemen investasi yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Asset$$

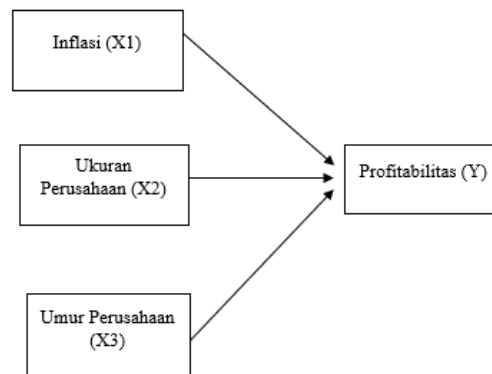
Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan (Syali, 2021). Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Tujuan jangka panjang perusahaan terkait dengan tujuan keuangan adalah untuk menarik investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah berdiri lama biasanya telah mengumpulkan banyak pengalaman, memiliki reputasi yang dikenal oleh masyarakat, dan memiliki strategi yang solid untuk bertahan di masa depan. Mereka juga cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan (Rohmah & Priantinah, 2018).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka konseptual yang merupakan hubungan variabel-variabel yang diteliti meliputi: Inflasi (X_1), ukuran perusahaan (X_2), Umur perusahaan (X_3) dan Profitabilitas (Y).

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



1. H1: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
2. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
3. H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI di www.idx.co.id. Objek penelitian mencakup inflasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Menurut Sugiyono (2019), sampel didefinisikan sebagai sebagian kecil populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, metode non-probability sampling digunakan, khususnya teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel terdiri dari beberapa ketentuan berikut:

- a) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023
- c) Perusahaan yang mengalami keuntungan atau laba dalam rentang tahun 2021 sampai tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah pada model regresi variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal Ghozali (2016). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | 0,00032 |
| | Std, Deviation | | 12,32123 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | 0,139 |
| | Positive | | 0,139 |
| | Negative | | -0,076 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1,076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | 0,197 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig, | | 0,172 ^c |
| | 90% Confidence Interval | Lower Bound | 0,165 |
| | | Upper Bound | 0,178 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi nilai signifikansi sebesar 0,197 yang dimana nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi korelasi antar variabel *independent*. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std, Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 15,531 | 8,974 | | 1,731 | 0,089 | | |
| | Inflasi | 0,269 | 1,193 | 0,024 | 0,225 | 0,823 | 1,000 | 1,000 |

| | | | | | | | |
|-------------------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|
| Ukuran Perusahaan | -0,610 | 0,295 | -0,227 | -2,063 | 0,044 | 0,963 | 1,039 |
| Umur Perusahaan | 0,327 | 0,072 | 0,501 | 4,551 | 0,000 | 0,963 | 1,039 |

a, Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai VIF untuk keseluruhan variabel bebas berada di angka kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah tes yang digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, varians dari residual (kesalahan) atau error tidak konstan pada semua level variabel independen. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Adapun hasil uji heterokedastistias dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig, |
| | | B | Std, Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7,579E-15 | 8,974 | | 0,000 | 1,000 |
| | Inflasi | 0,000 | 1,193 | 0,000 | 0,000 | 1,000 |
| | Ukuran_Perusahaan | 0,000 | 0,295 | 0,000 | 0,000 | 1,000 |
| | Umur_Perusahaan | 0,000 | 0,072 | 0,000 | 0,000 | 1,000 |

a, Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi hasil uji Glejser adalah sebesar 1,00 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05, sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig, |
| | | B | Std, Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 15,531 | 8,974 | | 1,731 | 0,089 |
| | Inflasi | 0,269 | 1,193 | 0,024 | 0,225 | 0,823 |
| | Ukuran_Perusahaan | -0,610 | 0,295 | -0,227 | -2,063 | 0,044 |
| | Umur_Perusahaan | 0,327 | 0,072 | 0,501 | 4,551 | 0,000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,531 + 0,269X_1 - 0,610X_2 + 0,327X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji, adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta (15,531): Nilai konstanta sebesar 15,531 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (inflasi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) bernilai nol, maka nilai profitabilitas (Y) akan sebesar 15,531. Artinya, dalam kondisi ideal tanpa pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, profitabilitas perusahaan akan berada pada angka ini.
- b) Koefisien Inflasi (0,269): Koefisien variabel inflasi (X_1) sebesar 0,269 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada inflasi, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, meskipun pengaruhnya signifikan.
- c) Koefisien Ukuran Perusahaan (-0,610): Koefisien ukuran perusahaan (X_2) sebesar -0,610 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,610. Hal menandakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah, yang terjadi karena beban operasional yang lebih besar atau efisiensi yang lebih rendah pada skala besar.
- d) Koefisien Umur Perusahaan (0,327): Koefisien umur perusahaan (X_3) sebesar 0,327 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada umur perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,327. Ini berarti perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena pengalaman dan stabilitas operasional yang lebih baik.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil dari analisis korelasi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.

Hasil Analisis Korelasi Berganda

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | 0,589 ^a | 0,347 | 0,312 | 12,76771 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Nilai R = 0,589. Nilai R tersebut terletak antara 0,51-0,75, sesuai dengan kriteria korelasi di dapat bahwa inflasi, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Hasil dari analisis determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6.

Hasil Analisis Determinasi

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | 0,589 ^a | 0,347 | 0,312 | 12,76771 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,312 atau 31,2%. Hal ini berarti sebesar 31,2% variasi dari rasio profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan melalui variabel inflasi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. sementara itu 68,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji t

Uji t pada umumnya dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel *independent* dapat menjelaskan variasi pada variabel *dependent* Ghozali (2016). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara parsial ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau hipotesis diterima. Hasil dari uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.

Hasil Uji t

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig,</i> |
| | | <i>B</i> | <i>Std, Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | (Constant) | 15,531 | 8,974 | | 1,731 | 0,089 |
| | Inflasi | 0,269 | 1,193 | 0,024 | 0,225 | 0,823 |

| | | | | | | |
|--|-------------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| | Ukuran_Perusahaan | -0,610 | 0,295 | -0,227 | -2,063 | 0,044 |
| | Umur_Perusahaan | 0,327 | 0,072 | 0,501 | 4,551 | 0,000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi nilai signifikansi masing masing variabel bebas. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi variabel inflasi adalah sebesar 0,089 yang dimana nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan adalah sebesar 0,044 yang dimana nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Nilai signifikansi variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,00 yang dimana nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI (nilai signifikansi $0,089 > 0,05$). Hal ini disebabkan oleh sifat produk makanan dan minuman yang esensial, memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan harga dan mempertahankan profitabilitas meskipun inflasi terjadi. Selain itu, efisiensi operasional dan pengelolaan rantai pasokan juga mendukung ketahanan sektor ini terhadap inflasi. Penelitian ini sejalan dengan Putranto (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (nilai signifikansi $0,044 < 0,05$). Perusahaan besar cenderung menghadapi biaya operasional yang lebih tinggi dan struktur organisasi yang kompleks, mengurangi efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, perusahaan besar seringkali memiliki utang yang lebih besar, menambah beban bunga dan risiko keuangan. Hasil ini sejalan dengan

Kamsari (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan

Umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (nilai signifikansi $0,00 < 0,05$). Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman, jaringan bisnis yang lebih luas, reputasi yang lebih kuat, serta kapasitas keuangan yang lebih stabil, yang mendukung peningkatan profitabilitas. Namun, perusahaan lama perlu terus berinovasi agar tetap relevan di pasar yang dinamis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunanto (2022), yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, perubahan inflasi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh. Sebaliknya, umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas, di mana semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Limitasi

Keterbatasan dari penelitian ini adalah *cross-sectional* dan *longitudinal* penelitian sehingga saran untuk penelitian kedepannya adalah dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastavia, A. (2018). *Pengaruh Inflasi Terhadap Kestabilan dan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro (Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Tunas Kota Metro)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Bayan, A., Hormati, A., & Djaelani, Y. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Efektivitas Pendendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dengan Sistem Pelaporan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal TRUST*, 8(1). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/1659>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Eds.; Edisi 14). Salemba Empat.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Financial Value Added (Fva) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Bjrm (Bongaya Journal Of Research In Management)*, 6(2), 1-10.
- Buldan, H. (2020). Pengembangan Model Kinerja Perusahaan BUMN Konstruksi dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2(3), 163-182.
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638-646.
- Dj, Y. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 16-Halaman.
- Donaldson, L. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*. Sage Publications, Inc.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ginanti, K. A. S., Widnyana, I. W., Gama, A. W. S., & Prastyadewi, M. I. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporat Governance Sebagai Variabel Intervening. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 111-120.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. PT Bumi Aksara.
- Haryono, A. A. L. (2022). Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3983-3994.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (Roe). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(2), 88-107.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (jilid 8)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta



- Karimah, L. N., Shafwan, V. A. F., & Tambunan, N. (2023). Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4572-4577.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. 12). Rajawali Pers.
- Latif, A. W., & Syauqoti, R. (2023). Uang dan Inflasi menurut taqiyuddin ahmad al-maqrizi (766-845 H/1364-1441 M). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 423-432.
- Mc Connell, Campbell R, Brue, Stanley L 2002, *Economic, Principles, and Policies*, McGraw- Hill Companies.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke Empat Yogyakarta PT Liberty*
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Nugraha, N. M., & Riyadhi, M. R. (2019). The Effect of Cash Flows, Company Size, and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on Bei For the 2013-2017 Period. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 6(7), 130-141. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-6-2019/60-vol-6-iss-7>
- Oktaviani, S., Suyono, S., & Mujiono, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 218-231.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49-62.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 183-196.
- Putra, G. B. S. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Dan Pendapat Auditor Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi & Bisnis).

- Ramadhani, A. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Univesitas*
- Rohmah, A. N., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspem (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen (*Doctoral Dissertation*, Udayana University).
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 2021.
- Sofwan, S. V., Priatna, H., & Anisa, R. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(03), 62-72.
- Suryandari, N., & Widnyana, I. W. (2024). DOES SPIRITUAL PHILOSOPHY MATTERS ON LOCAL MICROFINANCE IN BALI?. *JRAK*, 16(1), 1-8.
- Syaff'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17-26.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314-327.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh Rasio Modal, Risiko Kredit Dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12-30.
- Tahu, G. P., Swari, D. A. D. P., & Widnyana, I. W. (2024). The Influence Of Company Size, Profitability, And Tax Savings On The Capital Structure Of Pharmacy Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(1), 176-186.
- Tamba, I. M., & Widnyana, I. W. (2022). Consumer preferences on the purchase of cayenne pepper in Bali Province market. *AgBioForum*, 24(2), 73-82.



- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Prentice Hall
- Wahyuni, E. S. (2012). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2006-2010: Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Widnyana, I. W., Sukadana, I. W., & Budiya, I. G. P. E. (2023). Influence of Financial Architecture, Corporate Social Responsibility on Company Value of Banking in Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 265-274.
- Widnyana, I. W., Usadi, M. P. P., & Paramachintya, M. W. V. S. (2023). *Manajemen Keuangan: Analisis Tajam, Ringkas dan Aplikatif Berbasis Laporan Keuangan*. wawasan Ilmu. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analysis Of Financial Statements*. Upp. Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Widnyana, I., Astiti, N., Gunadi, I., Suarjana, I., & Sukadana, I. (2024). The relationship of guaranteed interest with managerial behavior, customers, and financial performance for banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1713-1720.
- Widnyana, W., Budi Susilo, D. D., Suarjana, W., Antari, N. P. P., Putu Sintia Putri, G. A., & Shafie, N. A. (2024). A study on the probability of sustainability of state-owned enterprises (a review from the perspective of the bankruptcy model). *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 19(1), 103-120.
- Yazdanfar, D. (2013). Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data. *International Journal Of Managerial Finance*, 9(2), 151-160.
- Yunanto, A. (2022, July). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. In *Proceeding of Midyear International Conference* (Vol. 1).
- Zuchrinata, F. A., & Yunita, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 189-198.